

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) adalah Lembaga Pendidikan Tinggi Kepamongprajaan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri, dibentuk dengan maksud untuk mempersiapkan kader pemerintahan dalam negeri yang siap tugas dan siap dikembangkan dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan, baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat secara berdaya guna dan berhasil guna maka untuk jadi seorang pemimpin maka harus mempunyai jiwa ke disiplin yang tinggi dalam kehidupan ini.

Pada kampus IPDN ini semua mahasiswa Praja IPDN dalam keseharian menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan menaati peraturan-peraturan yang telah di tetapkan serta menerapkan sanksi bagi Praja IPDN yang melakukan pelanggaran pada peraturan tersebut, Praja IPDN semua tinggal di asrama dengan sebutan barak praja, dan asrama itu sendiri di bagi dua asrama pada asrama Putri dan Putra dan di tempatkan sesuai dengan kontingen daerah masing-masing dan mempunyai pembina pada setiap kontingen itu sendiri semua Praja IPDN tidak bisa keluar dari lingkungan kampus IPDN itu sendiri kecuali pada hari sabtu dan minggu yang di sebut jadwal pesiar itu pun terbatas waktunya atau IB(izin berlibur itu pun untuk dipakai pada hari besar agama.

Maka dari itu dengan kehidupan kampus yang multi disiplin dan syarat aturan serta sanksi maka Praja IPDN harus mempunyai mental dan jiwa yang kuat, mungkin tak lepas dari itu ada beberapa kasus kekerasan yang pernah terjadi di kampus IPDN ini pada Praja itu sendiri, dari kalangan senior ke junior dengan beberapa kasus misalkan perkelahian atau kata lain balas

dendam dari generasi ke generasi dengan kejahilan-kejahilan ulah senior kepada juniornya.

Untuk itu maka di kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri(IPDN), terdapat suatu organisasi yang bergerak di bidang kegiatan dakwah yaitu LDK yang bernama ROHIS pada kampus IPDN, kenapa perlu adanya lembaga dakwah yang bernama ROHIS pada kampus IPDN antara lain karena Generasi muda butuh pembinaan spiritual maka dengan adanya ROHIS diharapkan dapat memperkuat iman dan takwa para praja, Memiliki arah dan orientasi yang jelas, tidak parsial akan tetapi menyeluruh kepada seluruh praja dan bahkan kepada masyarakat sekitar kampus, Kerja lebih kongkrit dan bisa di evaluasi tiap periodenya, Komunikasi dan koordinasi lebih jelas, terarah dan teratur, Legalitas lebih pasti dan profesional. Jadi, ROHIS IPDN ini adalah sebuah Lembaga dakwah di Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri, nama lembaga ini adalah Bidang Kerohanian Islam Wahana Wyata Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri (ROHIS WWP IPDN). Kerohanian islam Wahana Wyata Praja merupakan sebuah organisasi dakwah kampus dalam penyusunan dan penjabaran program kerjanya mencerminkan penjabaran dari nilai-nilai ajaran islam yang berimplikasi pada kehidupan masyarakat.

Adapun kegiatan dan program rutin yang diselenggarakan oleh bidang ROHIS mesjid Da'arul Ma'arif adalah pengajian atau melakukan kegiatan keagamaan bersama yang melibatkan puluhan Praja muslim (Mahasiswa IPDN) yang telah di jadwalkan, yaitu dengan melakukan kegiatan ROHIS IPDN yaitu Tasqif, tatsqif berarti pemberian wawasan untuk mempersiapkan aspek keilmuan pada diri aktivis dan mujahid, agar mampu memahami masyarakat akan hak-haknya sehingga mereka dapat menuntut, serta memahami mereka akan kewajiban-kewajibannya sehingga mereka dapat menunaikan, kerohanian pembelajaran spiritual kepada praja wasana, tilawah belajar membaca al-quran dengan baik supaya bisa mebaca al-quran dengan indah, tahsin pembelajaran tajwid untuk membaguskan pembacaan al-quran, siroh nabawiyah Sirah nabawiyah belajar tentang sejarah islam pada pada

zaman rasul dan untuk memahami islam setiap muslim akan mendapatkan gambaran yang utuh dan paripurna tentang hakikat Islam dan terbangun semangatnya untuk merealisasikan nilai-nilai yang didapat dalam kehidupannya saat ini.

Apalagi sasaran utama dari kajian sirah adalah mengembalikan semangat juang untuk merebut kembali kejayaan yang pernah dimiliki umat Islam , kerohanian madya nindya praja, kerohanian muda praja, adapun cara ROHIS untuk menyampaikan dakwah keagamaannya, dengan melalui media pamflet atau pengumuman di sumber suara sebagai pemberitahuan suatu kegiatan agamanya dilakukan, tidak hanya itu adapun program yang dilakukan oleh lembaga dakwah ini yaitu melakukan mabit satu kali perbulan, training orientasi rohis satu kali satu tahun, melakukan tabligh akbar hari-hari besar islam, mentoring/holaqoh dan rihlah.

Materi bahasan yang di sajikan seputar masalah Akhlaq, yang menjadi materi akhlaq dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan, akhlak berkenan dengan cara seseorang bertindak sehingga ia dapat mengukur dan diukur moralitasnya norma-norma keislaman ditentukan oleh pola-pola perilaku yang disebut akhlak.

Selain itu juga ROHIS Praja melakukan kegiatan pengajian dengan melaksanakan gerakan kakak asuh anak TPA bagi masyarakat jatinangor dan sekitarnya pesertanya kebanyakan dari anak yatim dan yatim piatu, anak yang masih punya orang tua juga bisa mengikutinya mulai dari kalangan anak yang bersekolah SD sampai SMA dilakukan setiap hari senin sampai jumat ini dilakukan secara rutin adik asuhnya cukup banyak untuk melakukan pengajian ini. Namun di balik semua kegemilangan itu, pihak ROHIS khususnya mengalami masalah yang pelik. Permasalahannya itu menyangkut regenerasi yang kurang maksimal, ini terjadi dipindahkannya praja-praja ke regional. Pihaknya juga masih merasa kesulitan untuk mensosialisasikan kegiatan mesjid dengan masyarakat sekitar.

Hal ini dirasakannya bukan karena ketidakmampuan dari praja. Namun, lebih karen faktor seragam yang kerap kali membuat mereka dicap berbeda



oleh masyarakat. Sehingga setiap kali dalam pelaksanaannya mereka tidak memakai seragam melainkan memakai baju koko. Kewajiban dan perkembangan yang diraih oleh organisasi kerohanian Islam tidak terlepas dari peranan setiap periode kepemimpinan di ROHIS yang mampu mempertahankan keseimbangan dinamis antara kebutuhan akan stabilitas dan kontinuitas organisasi dengan kebutuhan akan adaptasi dan inovasi.

Pengembangan yang dilakukan oleh organisasi dakwah Kerohanian Islam IPDN dalam rangka menciptakan strategi yang tepat sehingga organisasi Kerohanian Islam IPDN lebih profesional dalam mengembangkan sebuah organisasi. Terutama dalam memberikan pembinaan agama Islam terhadap para praja supaya mereka memiliki pengetahuan agama yang bisa diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai bekal mereka di masa mendatang. Berdasarkan fenomena yang terjadi kiranya perlu diteliti lebih lanjut sejauhmana pengaruh strategi dakwah ROHIS dalam meningkatkan keagamaan praja IPDN. Menurut salah seorang Praja pengurus ROHIS mengatakan hasil yang di rasakan dengan adanya ROHIS bahwa dirinya merasakan lebih disiplin lagi, dan sebagian praja lebih sering rutin melakukan shalat berjamaah di mesjid.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu dalam rangka pengembangan Kerohanian Islam dalam dalam kegiatan dakwah Praja IPDN diperlukan sebuah strategi yang tepat sehingga Organisasi Kerohanian Islam lebih profesional dalam mengembangkan sebuah organisasi, maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah tersebut yang akan dicari solusi penyelesaiannya tentang bagaimanakah kegiatan Lembaga Dakwah Kampus, pertanyaan ini meliputi :

1. Bagaimana pelaksanaan program LDK dalam melaksanakan dakwah di kampus IPDN?
2. Apa visi, misi dan orientasi kegiatan dakwah di IPDN?
3. Bagaimana metode dan bentuk kegiatan dakwah di IPDN?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab beberapa pokok permasalahan di atas. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program LDK dalam melaksanakan dakwah di kampus IPDN
2. Untuk mengetahui bagaimana visi misi dan orientasi kegiatan dakwah di IPDN
3. Untuk mengetahui bagaimana metode dan bentuk kegiatan dakwah di IPDN

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut

1. *Secara akademis* diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi tentang kegiatan dakwah di kampus terutama, tentang pengembangan organisasi dakwah seperti kegiatan lembaga dakwah dalam sebuah organisasi dakwah kampus sehingga diharapkan akan memperkaya teori-teori tentang ilmu dakwah itu sendiri.
2. *Secara praktis* penelitian ini bertujuan mengangkat data-data dari menganalisis agar mengetahui dakwah organisasi ROHIS Wahana Wyata Praja IPDN tersebut sebagai salah satu upaya meningkatkan pelayanan organisasi terhadap praja IPDN maupun masyarakat setempat.

### E. Kerangka Pemikiran

Dakwah, secara bahasa (*etimologi*) bersal dari kata *da'a, yad,u, da'watan* yang berarti seruan, panggilan, undangan atau doa. Menurut Abdul Aziz, secara *etimologis* kata dakwah berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan m'emohon dan meminta, atau doa'a. Artinya, proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajaran, seruan, undangan, untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu. Oleh karena itu, dalam

kegiatannya ada proses mengajak, maka orang yang mengajak disebut da'i dan orang yang diajak disebut mad'u ( Enjang AS, Aliyudin, 2009, Hal 3).

Dakwah menurut bahasa berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur penyeru, pesan, media, metode yang diseru, dan tujuan. Sedangkan menurut Muhammad al-Bahiy, dakwah Islam berarti merubah situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam. (Aep Kusnawan et. Al. 2004, Hal vii).

Dakwah dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya manusia baik secara personal maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridla Allah SWT (Enjang dan Aliyudin, 2009: 1)

Secara sederhana kegiatan dakwah ini merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan atau tulisan (dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-qalam*), juga bisa dengan perbuatan (dakwah *bi al-hal*) atau aksi sosial Islam (*bi ahsan al-amal*), dan mengorganisir serta mengelola kegiatan mengajak (*bi al-lisan*, *bi al-qalam*, dan *bi al-hal*) dalam bentuk lembaga Islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan sistematisasi tindakan, kordinasi, sinkronisasi, dan integrasi program kegiatan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah Islam. Secara sederhana kegiatan ini dapat dilakukan dengan lisan (*bi al-ahsan al-qawl*) dan perbuatan (*bi ahsanal 'amal*).

Bertolak dari penjelasan di atas, maka dakwah tidak selamanya dilakukan dalam bentuk ceramah (*khithabah*) atau tabligh yang dilakukan oleh seorang mubaligh, akan tetapi dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para muthawir, dan secara keseluruhan semua subyek atau pelaku dakwah itu disebut sebagai da'i (Enjang AS, Hajir Tajiri, 2009, Hal 11).

Istilah dakwah pun diberi definisi bermacam-macam oleh para ahli. Pakar dakwah Syekh Ali Mahfudz, dalam bukunya *Hidayat al-Mursyidin ila thuruq*

*al-Wa'dzi wa al-Khitahabah*. Mendefinisikan dakwah sebagai berikut: (Mendorong manusia melakukan kebaikan dan menaati petunjuk Allah, menyuruh mereka melakukan kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar, agar meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat). Definisi ini memberikan gambaran bahwa dakwah itu adalah upaya mengajak manusia kepada agama Allah dengan menaati segala petunjuk-petunjuk-Nya, yakni agama Islam itu sendiri. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini, maupun dalam kehidupan di akhirat nanti.

Demikian pula A. Hasymi dalam bukunya *Dustur Dakwah dalam Al-Quran* mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan *akidah dan syari'ah Islam*, yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, 2006, ix).

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturam Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Mahpudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam (Munzier Suparta, Harjani Hefni, 2003, Hal 7).

Kegiatan dakwah kadang dipahami, baik oleh masyarakat umum ataupun kegiatan masyarakat terdidik, sebagai sebuah kegiatan yang sangat praktis, sama dengan *tabligh* (ceramah). Ceramah sebagai suatu kegiatan

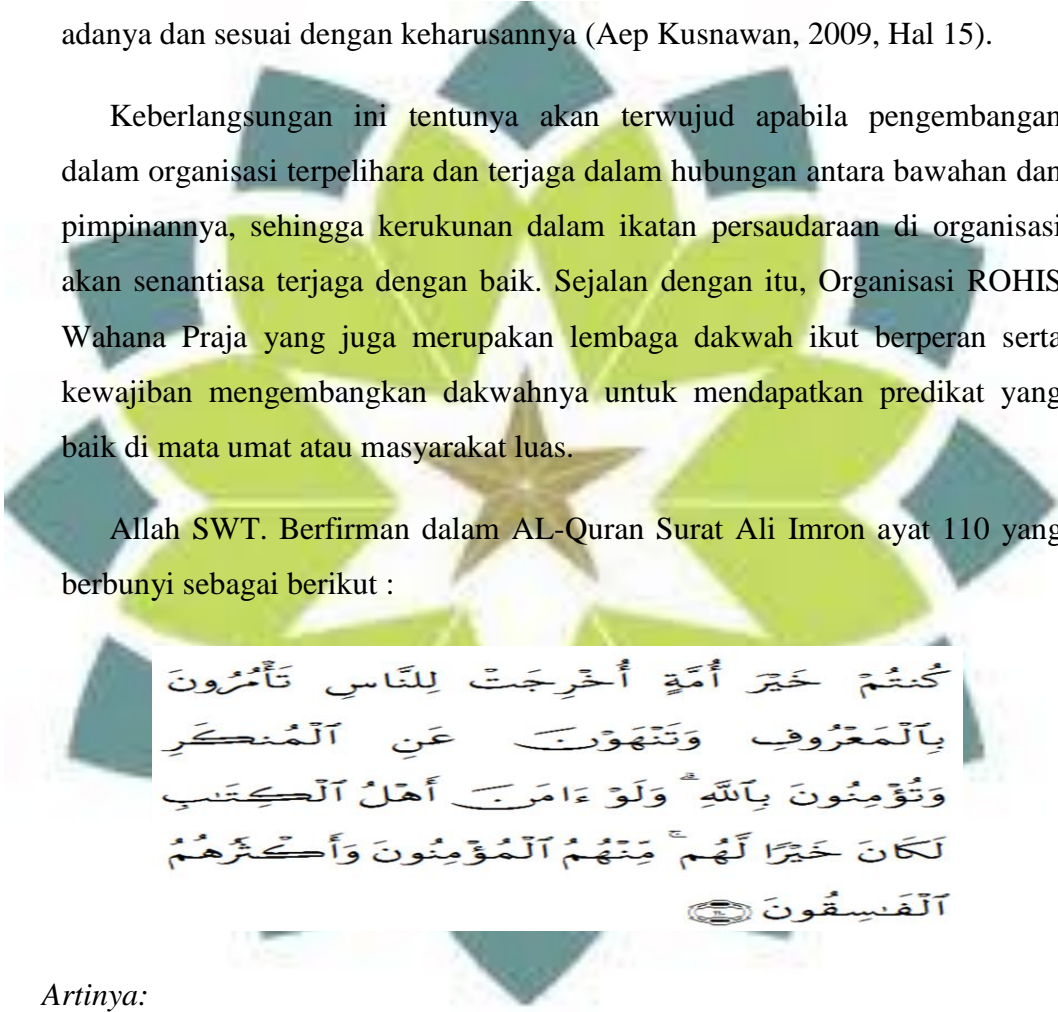


penyampaian ajaran Islam secara lisan yang dilakukan terbatas hanya di majelis-majelis taklim, masjid-masjid dan mimbar-mimbar keagamaan. Sementara di luar itu, belum dipahami adanya dakwah.

Meski hal tidak sepenuhnya keliru, namun sangat penting untuk diluruskan. Hal itu agar dakwah bisa dipahami tidak terlalu sempit, dan juga tidak terlalu luas, namun bisa dipahami secara profesional, sebagaimana adanya dan sesuai dengan keharusannya (Aep Kusnawan, 2009, Hal 15).

Keberlangsungan ini tentunya akan terwujud apabila pengembangan dalam organisasi terpelihara dan terjaga dalam hubungan antara bawahan dan pimpinannya, sehingga kerukunan dalam ikatan persaudaraan di organisasi akan senantiasa terjaga dengan baik. Sejalan dengan itu, Organisasi ROHIS Wahana Praja yang juga merupakan lembaga dakwah ikut berperan serta kewajiban mengembangkan dakwahnya untuk mendapatkan predikat yang baik di mata umat atau masyarakat luas.

Allah SWT. Berfirman dalam AL-Quran Surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi sebagai berikut :



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*



Jadi, jelaslah merupakan kewajiban bagi suatu organisasi untuk mengembangkan dakwahnya. Bahkan lebih tegas lagi bahwa kewajiban berdakwah adalah kewajiban pribadi muslim dan harus menjadi sponsor dari agamanya dalam arti seluruh perhatian, perbuatan dan perilaku seorang muslim mencerminkan Islam apa yang keluar dari ucapan dan perbuatan semata-mata untuk syiar Islam.

Mengingat hal itu, maka keberadaan organisasi Kerohanian Islam Wahana Wyata Praja merupakan suatu kesempatan yang besar untuk mengembangkan dakwah dan organisasinya dalam meningkatkan Peilaku keagamaan Praja. Oleh karena itu keberadaan organisasi dakwah merupakan sarana atau jembatan untuk dapat merealisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Agar *sistematis* dan akurat dalam penyusunan penelitian ini, maka ditemukan beberapa tahapan atau langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

##### **1. Menentukan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini, peneliti berlokasi di Organisasi Dakwah ROHIS (Kerohanian Islam) Wahana Wyata Praja IPDN (Institut Pemerintahan Dalam Negeri) yang beralamat di Jl. Bandung-Sumedang km 20 Jatinangor-Sumedang 45363. Alasannya karena di kampus IPDN terdapat kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh ROHIS, serta lokasinya cukup strategis dan tidak menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga cukup memudahkan untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

##### **2. Menentukan Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan kerangka pemikiran, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan-permasalahannya saja dan sebuah kejadian, ia tidak mencari atau

menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik Lembaga Dakwah Kampus IPDN, yakni penelitian yang fokus tujuannya mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi di Organisasi Lembaga Dakwah Kampus yaitu ROHIS Wahana Wyata Praja. Dengan harapan dapat melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik organisasi mengenai kegiatan dakwah dalam Lembaga Dakwah Kampus. Alasan mengambil metode ini karena hanya menuliskan sebuah permasalahan dan sebuah kejadian dengan data-data yang fakta tanpa harus menguji dan memprediksinya.

### 3. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu pengurus organisasi dengan ketua bidang ROHIS (Kerohanian Islam) sebagai acuan data tersebut.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data-data lain yang menunjang data primer, antara lain dokumentasi (buku) yang berkaitan dengan pembahasan.

### 4. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang biasa digunakan dalam penelitian, untuk memperoleh data atau informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting dan menonjol, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Teknik observasi

Langkah ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan Kegiatan Lembaga Dakwah Kampus yaitu ROHIS dalam bentuk data tentang kegiatan yang dilakukan, usaha-usaha yang telah dan akan dilakukan dalam pelaksanaan program kegiatan LDK, hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan lembaga dakwah kampus. Langkah-langkah ini dilakukan karena penelitian bersifat deskriptif, maka untuk itu diperlukan observasi ke lokasi penelitian untuk dapat

menggambarkan kondisi yang sebenarnya tentang kegiatan lembaga dakwah kampus ROHIS IPDN.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ketua dan pengurus ROHIS untuk menggali data tentang kegiatan LDK metode dan materi yang disampaikan dalam dakwahnya dan interview kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam lingkungan organisasi Kerohanian Islam Wahana Wyata Praja IPDN dan kepadasalah satu mahasiswa praja IPDN. Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai kegiatan lembaga dakwah kampus dan untuk memperoleh data secara langsung dari orang-orang yang terlibat dalam pengembangan organisasi dakwah.

5. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, baik itu dari observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka tahap berikutnya menganalisa semua data yang telah dikumpulkan. Adapun metode penganalisaan akan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Data

Data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan kegiatan dakwah dalam lembaga dakwah kampus.

b. Klasifikasi Data

Sebagaimana topik pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang kegiatan dakwah dalam lembaga dakwah kampus, yaitu diantaranya tentang pelaksanaan kegiatan dan program dakwah organisasi, hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dalam lembaga dakwah kampus.

c. Menganalisa Data

Menganalisa data secara logika, yakni menjelaskan tentang kegiatan dakwah ROHIS Wahana Wyata Praja IPDN sesuai dengan data yang ada.

d. Menarik Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir dari penelitian ini, maka akan ditarik sebuah kesimpulan tentang kegiatan dakwah dalam lembaga dakwah kampus.

